

PENGARUH VARIABEL OPERASIONAL KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN LOGISTIK PADA PT BORWITA CITRA PRIMA SURABAYA

Muhammad Nur Ramadhani¹
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya
email : danimroon@gmail.com

ABSTRAK

Objek penelitian ini adalah karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima Surabaya yang merupakan perusahaan logistik yang sangat besar di Jawa. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh Pembelian, penyimpanan, transportasi dan kepemimpinan secara parsial ataupun simultan terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Analisis yang digunakan merupakan regresi linier berganda dengan variabel bebas Pembelian, penyimpanan, transportasi dan kepemimpinan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Borwita Citra Prima Surabaya yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dengan metode sensus yaitu seluruh jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pembelian, penyimpanan, transportasi dan kepemimpinan berpengaruh secara parsial terhadap produktivitas karyawan logistik PT Borwita Citra Prima Surabaya. Pembelian, penyimpanan, transportasi dan kepemimpinan berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas karyawan logistik PT Borwita Citra Prima Surabaya. Transportasi merupakan variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap produktivitas karyawan logistik PT Borwita Citra Prima Surabaya.

Kata Kunci : Pembelian, Penyimpanan, Transportasi, Kepemimpinan, Produktivitas.

PENDAHULUAN

Baru-baru ini sektor perekonomian di Indonesia mempunyai tren baru yaitu logistik berbasis online atau lebih dikenal dengan e-commerce. Menurut Triton, E-commerce sebagai perdagangan elektronik dimana untuk transaksi perdagangan baik membeli maupun menjual dilakukan melalui elektronik pada jaringan internet (2006). Akhirnya banyak usaha kecil maupun besar terus tumbuh dan berekspansi berkembang memenuhi kebutuhan daya konsumtif masyarakat, oleh sebab itu peran logistik dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk mencapai permintaan konsumen. Logistik adalah kegiatan seni dan ilmu dalam produk maupun jasa, mengirimkan barang atau produk dari sumbernya kepada pasar atau konsumen. Menurut Yolanda M. Siagian (2005) logistik adalah bagian dari proses rantai suplai yang

berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengontrol secara efektif, efisien proses pembelian, pengelolaan, persediaan barang, pelayanan dan informasi mulai dari titik awal hingga titik konsumsi.

Menurut Indonesiapp di Surabaya sendiri terdapat 1.232 perusahaan dibidang logistik. Hasil ini cukup menunjukkan bahwa usaha dibidang ini cukup menarik banyak minat konsumen (2020). data dari RedSeer (2020) pemakaian layanan e-commerce sepanjang pandemi Covid- 19 bertambah tajam sebanyak 69%. Imbasnya, bermacam penyedia jasa logistik di Indonesia turut mencatat peningkatan volume pengiriman barang. Lonjakan permintaan jasa pengiriman tersebut lantas jadi salah satu kesempatan bisnis yang menjanjikan untuk

warga di tengah pandemi Covid- 19. Oleh sebab itu, banyak orang yang akhirnya memutuskan untuk menjadi agen atau point of sales(POS) yang bermitra dengan jasa pengiriman tertentu.

Salah satu perusahaan logistik yang hadapi peningkatan jumlah agen merupakan Mitra Bukalapak salah satu divisi PT Borwita Citra Prima. Jumlah agen ataupun mitra POS yang bergabung dengan jaringan Mitra Bukalapak juga bertambah secara signifikan sampai 2x lipat di masa pandemi. Akumulasi tersebut bersamaan dengan melonjaknya volume pengiriman barang Mitra Bukalapak yang terus bertambah sepanjang pandemi Covid- 19.

Tujuan dari logistik adalah menyampaikan barang ke unit yang meminta keadaan yang baik, tidak berkurang secara mutu, kualitas maupun jumlah. Tugas dan kegiatan logistik meliputi antara lain mengadakan pembelian, inventory dan transportasi (Aditama,2003). Oleh karena itu operasional kerja harus terbentuk agar dalam memaksimalkan produktivitas logistik tidak terjadi masalah. Rhonda Abrams & Alice Laplante (2017) mengatakan bahwa operasional kerja adalah aspek yang penting karena tanpanya, maka tidak ada yang dapat dikerjakan.

Ada 3 unsur penting dan 1 unsur pendukung dalam operasional kerja logistik guna mencapai produktivitas yang baik yaitu pembelian, persediaan dan transportasi, serta 1 aspek pendukung yaitu kepemimpinan. Pada saat ini banyak sekali orang yang menganggap bahwa logistik adalah hal sepele dan cenderung berfokus pada hasil. Hal ini yang membuat sebuah usaha mengalami ketidak lancarnya proses kerja dimana suatu proses yang harusnya dikelola dengan baik malah diabaikan dan menimbulkan masalah. Ketidak mampuan sebuah perusahaan dalam mengoptimalkan logistik dapat mempengaruhi produktivitas yang dihasilkan.

Penyebab masalah dari manajemen logistik yang tidak berjalan lancar adalah lemahnya sumber daya manusia, pengadaan barang yang tidak tepat dan kurangnya kontrol dalam kondisi serta ketersediaan barang (Raharja, 2016). Pengiriman yang tidak tepat, kelebihan muatan, kurangnya armada, barang dalam kondisi tidak bagus dan menumpuknya barang digudang adalah salah satu manajemen logistik yang buruk. Untuk mengoptimalkan hal tersebut dibutuhkan ketepatan pengaturan dan perencanaan yang baik hingga menghasilkan pengorganisasian logistik yang sempurna

Aspek pembelian adalah proses awal dari alur kerja logistik, dimana sebuah barang atau produk akan dimasukkan dalam gudang, jumlah barang yang dimuat dalam gudang akan mempengaruhi produktivitas logistik. Faktor kedua dalam pengaruh operasional kerja terhadap produktivitas logistik adalah persediaan barang. Barang yang sudah berada di dalam gudang harus disusun dan dirawat dengan baik agar tidak menjadi kendala pada produktivitas logistik. Setelah barang melewati dua proses tersebut barang akhirnya sampai pada tahap transportasi atau pengiriman. Dalam hal ini, ketepatan waktu dan kondisi barang harus sesuai dengan permintaan konsumen agar proses yang sudah dibangun dari awal tidak mengalami gangguan. Dari tiga unsur diatas, ada satu unsur pendukung yang menyatukan semuanya yaitu kepemimpinan. Dengan kepemimpinan yang baik maka produktivitas karyawan logistik akan tercapai dengan sempurna. Vincen Gasverz (1998) mengatakan produktivitas merupakan suatu kombinasi dari efektivitas dan efisiensi keberhasilan yang dipandang dari dua sisi sekaligus yaitu sisi input dan output. Berdasarkan uraian diatas peneliti akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Operasional Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Logistik Pada PT Borwita Citra Prima"

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelian

Merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah ditetapkan dan disetujui anggarannya dalam fungsi sebelumnya (Sembiring & Siliwangi, 2017). Seperti yang pernah dikatakan oleh Martono (2018) bagian pembelian barang atau jasa disuatu organisasi/perusahaan biasa disebut dengan bagian purchasing yakni membeli barang kebutuhan perusahaan untuk mendukung kelancaran proses operasi diperusahaan.

Dalam logistik, pembelian adalah bagian awal dari operasional kerja yang akan dilakukan. Perhitungan dari pembelian atas barang tersebut harus sesuai agar saat barang tiba digudang tidak mengalami kelebihan stok. Menurut Sofian Assauri (2008:223) pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam berhasilnya operasi suatu perusahaan. Fungsi ini dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Pengawasan perlu dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi ini, karena pembelian yang menyangkut investasi dana dalam persediaan dan kelancaran arus bahan ke dalam pabrik.

Prinsip pembelian adalah hal pokok yang dijadikan pedoman dalam melakukan sesuatu oleh karena itu yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pembelian adalah hal-hal pokok dalam pelaksanaan fungsi pembelian yang perlu dijadikan pedoman atau acuan. Fungsi pembelian dalam perusahaan bukan untuk dirinya sendiri tetapi terutama untuk divisi lain yaitu produksi, fabrikasi atau marketing dan lainnya. Fungsi pembelian diadakan untuk melayani dan menunjang divisi lain tersebut. Oleh karena itu, prinsip-prinsip kerjanya harus sedemikian rupa sehingga juga

berorientasi pada aktivitas penunjang seperti yang ditugaskan. Prinsip kerja dari fungsi pembelian harus diatur agar mampu memberikan kontribusi yang besar bagi keberhasilan perusahaan (Indrajit & Djokopranoto, 2009)

Persediaan

Persediaan barang merupakan sebuah istilah dari persediaan barang yang digunakan agar menunjukkan barang-barang yang dimiliki agar dapat dijual kembali atau juga digunakan agar memproduksi barang-barang yang akan dijual (Zaki Badriwan, 2000:149). Menurut Sofyan Assauri (2005:50) persediaan barang yakni ialah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang yang merupakan hak milik dari perusahaan dengan sebuah maksud agar dijual dalam suatu periode usaha normal ataupun persediaan berbagai macam barang yang masih dalam proses produksi maupun persediaan bahan baku yang juga menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Persediaan yang biasa disebut dengan inventory memegang peran penting dalam logistik maupun manufaktur. Karena kita membutuhkan perawatan produk ketika barang itu baru saja dibeli sebelum sampai ke tangan konsumen. Pernyataan ini diperkuat oleh Kusuma (2009:132) persediaan diartikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan untuk dijual diperiode mendatang.

Menurut Purnomo (2012:94) gudang adalah tempat penyimpanan barang baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses manufaktur maupun barang jadi yang siap dikirimkan. Sedangkan kegiatan pergudangan tidak hanya kegiatan penyimpanan barang saha melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran,

pemberian label hingga sampai proses pengiriman barang.

Gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang. Barang-barang yang disimpan di dalam gudang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi (Warman, 2012:216).

Transportasi

Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ketempat lain. (Morlok, 1978). Ada pula yang menegaskan bahwa transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain baik dengan atau tanpa sarana (Bowersox, 1981).

Kata transportasi berasal dari bahasa latin yaitu transportare yang mana trans berarti mengangkat atau membawa. Jadi transportasi adalah membawa sesuatu dari satu tempat ketempat yang lain. Menurut Nasution (2008) transportasi merupakan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Jadi pengertian transportasi berarti sebuah proses yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan.

Menurut Nasution (2008) terdapat unsur-unsur transportasi meliputi :

- a. Ada muatan yang diangkut
- b. Tersedia kendaraan sebagai alat angkutnya

c. Jalalan yang dilalui

d. Ada terminal asal dan terminal tujuan

e. Tersedianya sumber daya manusia dan organisasi atau manajemen yang menggerakkan kegiatan transportasi tersebut.

Setiap unsur tersebut tidak bisa beroperasi secara individu, semuanya harus terintegritasi secara serentak. Seandainya ada salah satu saja komponen tidak hadir, maka alat pendukung proses perpindahan tidak dapat bekerja. Transportasi bukan hanya usaha berupa gerakan manusia dan barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan gerakan secara statis akan tetapi transportasi akan mengalami perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu baik sarana dan prasarannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Pujawa (2005:179) salah satu keputusan operasional yang sangat penting dalam manajemen distribusi adalah penentuan jadwal serta rute pengiriman dari satu lokasi ke beberapa lokasi tujuan. Keputusan seperti ini sangat penting bagi mereka yang harus mengirimkan barang dari satu lokasi ke berbagai toko yang tersebar di sebuah kota. Keputusan jadwal pengiriman serta rute yang akan ditempuh oleh tiap kendaraan akan sangat berpengaruh terhadap biaya-biaya pengiriman.

Namun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses pengiriman. Terkadang sebuah perusahaan mempunyai target konsumen disebuah tempat harus sudah mendapatkan pesannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, ada constraint (kendala) waktu yang sering dinamakan time window. Disamping itu, jadwal dan rute sering kali juga harus mempertimbangkan kendala lain seperti kapasitas kendaraan atau armada pengangkutan.

Secara umum permasalahan penjadwalan dan rute pengiriman bisa memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai seperti tujuan untuk meminimumkan biaya pengiriman, meminimumkan waktu, atau meminimumkan jarak tempuh. Dalam bahasa pemrograman matematis salah satu dari tujuan tersebut bisa menjadi fungsi tujuan (*objective function*) dan yang lainnya menjadi kendala (*constraint*). Misalnya fungsi tujuannya adalah meminimumkan biaya pengiriman, namun ada kendala *time window* dan kendala maksimum jarak tempuh tiap kendaraan, disamping kendala lain seperti kapasitas kendaraan atau kendala lainnya.

Oleh karena itu terkadang perusahaan mempunyai software yang digunakan untuk membuat lajur khusus agar pengiriman dan muatan dapat dioptimalkan. Penggunaan ini sangat dapat membantu ketika kondisi barang cukup banyak namun estimasi yang di perkirakan tidak tercapai maka peran software tersebut dapat membantu mengoptimalkan dengan memecah parsial kiriman atau dengan menggunakan beberapa armada sekaligus.

Kepemimpinan

Menurut Hasibuan (2011:170) kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Robbins & Judge (2015:410) menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi serangkaian tujuan.

Kreitner & Kinicki (2010:467) mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses di mana seorang individu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. McShane & Von Glinow (2010: 360) menyatakan kepemimpinan adalah tentang memengaruhi, memotivasi, dan memungkinkan orang lain memberikan kontribusi ke arah efektivitas dan keberhasilan organisasi di mana mereka

menjadi anggotanya. Kepemimpinan adalah proses memengaruhi dan mendukung orang lain untuk bekerja secara antusias menuju pada pencapaian sasaran (Newstrom, 2011:171). Kepemimpinan merupakan faktor penting yang membantu individu atau kelompok mengidentifikasi tujuannya, dan kemudian memotivasi dari dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing dalam industri. Peningkatan tingkat produktivitas berelasi terhadap waktu yang dibutuhkan, khususnya berasal dari pengurangan biaya yang dikonsumsi oleh operasional (Ervianto, 2008). Selain itu, produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategik dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas hanya dapat dilakukan oleh manusia (Siagan, 2002). Oleh karena itu tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Hal ini disebabkan oleh dua hal, antara lain; pertama, karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa; kedua, karena masukan pada faktor-faktor lain seperti modal (Kussriyanto, 1993). Di bawah ini adalah beberapa definisi mengenai produktivitas menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Ervianto (2004) mengatakan bahwa produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara output dan input, atau rasio antara hasil produk dengan total sumber daya yang digunakan. Selain itu Ervianto juga mengungkapkan (2008), pengertian produktivitas tersebut biasanya dihubungkan dengan produktivitas pekerja dan dapat dijabarkan sebagai perbandingan antara

hasil kerja dan jam kerja. Menurut Kussriyanto (1984), Produktivitas merupakan nisbah atau rasio antara hasil kegiatan (output, keluaran) dan segala pengorbanan (biaya) untuk mewujudkan hasil tersebut (input, masukan). Reviyanto (1985) juga mendefinisikan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara hasil kerja dengan satuan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk seorang tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Menurut Rohmad (2015:27) definisi populasi adalah sebagai kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Kata populasi dalam bidang statistika berarti sekumpulan data yang menjadi objek inferensi. Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian kita baik yang berhingga maupun tak terhingga jumlahnya. Nilai-nilai ukuran dalam populasi untuk menarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan logistik PT Borwita Citra Prima Surabaya berjumlah 70 orang.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji kolmogorov-smimov (K-S).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF (Variance Inflation Factor) yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Wiratna, 2016:230).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_N) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Sehingga yang peneliti cari adalah pengaruh variabel bebas antara lain Pembelian (X_1), Persediaan (X_2), Transportasi (X_3) dan Kepemimpinan (X_4) terhadap variabel terikat Produktivitas (Y). Rumus model persamaan

regresi linear sederhana menurut Wiratna (2016:108)

Uji Parsial (uji t)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikasi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa sautu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "Coefficient" menurut Sugiyono (2017:184)

Uji Simultan (uji f)

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila bilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel make hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257)

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95-96) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara lain dugaan atau garis regresi dengan data sampel.

HASIL

Dari data didapatkan disimpulkan bahwa jenis kelamin karyawan logistic PT BCP didominasi laki-laki dengan presentasi 95% berjumlah 57 orang dan perempuan dengan 5% berjumlah 3 orang. Dapat disimpulkan bahwa usia produktif karyawan pada PT BCP Surabaya berada pada 21-30 tahun dengan frekuensi 45 orang. Sedangkan jumlah paling sedikit pada usia 17-20 tahun dengan jumlah 3 orang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1
Uji Normalitas

	Unstandardiz ed Residual
N	60
Kolmogorov- Smirnov Z	.812
Asymp. Sig. (2- tailed)	.525

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,525 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
Pembelian (X1)	-.465	.644
Persediaan (X2)	-.702	.486
Transportasi (X3)	-.846	.401
Kepemimpinan (X4)	-.614	.542

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikansi keempat variabel independen lebih besar dari tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pembelian (X1)	.514	1.947
Persediaan (X2)	.494	2.025
Transportasi (X3)	.545	1.836
Kepemimpinan (X4)	.704	1.421

Sumber data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai VIF dari keempat variabel masing-masing menghasilkan angka lebih dari 1 dan lebih

kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error	Beta	t	sig
Pembelian (X1)	.331	.135	.305	2.451	.017
Persediaan (X2)	.343	.147	.297	2.340	.023
Transportasi (X3)	.376	.116	.389	3.227	.002
Kepemimpinan (X4)	.284	.129	.233	2.195	.032

Sumber data diolah

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (pembelian, Persediaan, transportasi dan kepemimpinan) terhadap variabel dependen (produktivitas), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

a) Konstanta = -4,067

Konstanta persamaan regresi (α) bernilai positif sebesar -4,067, berarti bahwa jika variabel-variabel pembelian (X1), penyimpanan (X2), transportasi (X3), dan kepemimpinan (X4) sama dengan nol, maka produktivitas adalah sebesar -4,067.

b) Pembelian (X1)

Koefisien regresi variabel modal bernilai positif 0,331, berarti variabel pembelian memiliki pengaruh searah dengan

produktivitas. Jika pembelian (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,331 atau 33,1%.

c) Persediaan (X2)

Koefisien regresi variabel modal bernilai positif 0,343, berarti variabel Persediaan memiliki pengaruh searah dengan produktivitas. Jika Persediaan (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,343 atau 34,3%.

d) Transportasi (X3)

Koefisien regresi variabel modal bernilai positif 0,376, berarti variabel transportasi memiliki pengaruh searah dengan produktivitas. Jika transportasi (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,376 atau 37,6%.

e) Kepemimpinan (X4)

Koefisien regresi variabel modal bernilai positif 0,284, berarti variabel kepemimpinan memiliki pengaruh searah dengan produktivitas. Jika kepemimpinan (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,284 atau 28,4%.

Uji t

Tabel 5
Uji t

	B	Std. Error	Beta	t	sig
Pembelian (X1)	.331	.135	.305	2.451	.017
Persediaan (X2)	.343	.147	.297	2.340	.023

Transportasi (X3)	.376	.116	.389	3.227	.002
Kepemimpinan (X4)	.284	.129	.233	2.195	.032

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Pembelian (X1) terhadap Produktivitas (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,017. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,017 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Variabel X1 mempunyai thitung yakni 2,451 dengan ttabel = 2,003. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan pembelian memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas.

b) Persediaan (X2) terhadap Produktivitas (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,023. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,023 < 0,05$, maka H1 diterima dan Ho ditolak. Variabel X2 mempunyai thitung yakni 2,340 dengan ttabel = 2,003. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas.

c) Transportasi (X3) terhadap Produktivitas (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,002. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,002 < 0,05$, maka H3 diterima dan Ho ditolak. Variabel X3 mempunyai thitung yakni 3,227 dengan ttabel = 2,003. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas.

d) Kepemimpinan (X4) terhadap Produktivitas (Y)

Terlihat pada kolom Coefficients model 1 terdapat nilai sig 0,032. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,032 < 0,05$, maka H4 diterima dan Ho ditolak. Variabel X4 mempunyai thitung yakni 2,195 dengan ttabel = 2,003. Jadi thitung > ttabel dapat disimpulkan bahwa variabel X4 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X4 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan Persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Uji f

Tabel 6
Uji f

Model	F	Sig.
Regression	17.765	.000 ^b
1 Residual		
Total		

Sumber data diolah

Dari tabel diperoleh nilai Fhitung (17,765) > Ftabel (2,54), dan nilai sig lebih besar dari

nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka Ho ditolak yang berarti pembelian, Persediaan, transportasi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima.

Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.751 ^a	.564

Sumber data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelian, Persediaan, transportasi, dan kepemimpinan berpengaruh sebesar 56,4% terhadap produktivitas, sedangkan 43,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R square di atas 50% atau cenderung mendekati nilai 1 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelian terhadap produktivitas. Hasil tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai thitung = 2,451 > ttabel = 2,003, dan sig $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembelian secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Persediaan terhadap produktivitas. Hasil tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai thitung = 2,340 > ttabel = 2,003, dan sig $0,023 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Persediaan

secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh transportasi terhadap produktivitas. Hasil tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,227 > t_{tabel} = 2,003$, dan $sig\ 0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel transportasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas. Hasil tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,195 > t_{tabel} = 2,003$, dan $sig\ 0,032 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelian, Persediaan, transportasi dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis yang diperoleh nilai $F_{hitung} (17,765) > F_{tabel} (2,54)$, dan nilai $sig\ 0,08 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelian, Persediaan, transportasi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima. Besarnya pengaruh keempat variabel yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 56,4% sisanya 43,6% (100%-56,4%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari keempat variabel independen yang diteliti, variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas karyawan logistik pada PT Borwita Citra Prima adalah transportasi dengan koefisien regresi sebesar 0,376. Koefisien regresi variabel transportasi bernilai positif berarti variabel transportasi memiliki pengaruh searah dengan produktivitas. Jika transportasi mengalami kenaikan satu satuan, maka produktivitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,376 atau 37,6%. Transportasi merupakan hal terpenting dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang logistik. Hal ini dikarenakan tujuan utama perusahaan logistic adalah menyampaikan atau mengirimkan barang dari pihak pengirim pada pihak penerima. Semakin baik transportasi yang mendukung saranapekerjaan pada perusahaan akan meningkatkan produktivitas kerja dari karyawan.

SARAN

Transportasi merupakan variable yang berpengaruh paling besar terhadap produktivitas. Dengan demikian manajemen perusahaan PT Borwita Citra Prima diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan lagi sarana transportasi yang tersedia guna mendukung produktivitas kerja karyawan. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Pembelian merupakan proses awal alur knerja pada perusahaan logistic, dengan demikian diharapkan bagi perusahaan guna meningkatkan upaya untuk lebih memberikan informasi pada masyarakat tentang layanan yang diberikan, dengan demikian akan mampu meningkatkan produktivitas karyawan.

Perusahaan PT Borwita Citra Prima dharapkan juga memiliki tempat penyimpanan yang baik, hal ini akan mampu meminimalisir kerusakan barang dan

memudahkan proses kerja pada pengiriman. Pimpinan perusahaan diharapkan dapat lebih memotivasi dan mengayomi karyawan dalam pekerjaan, hal ini akan dapat memotivasi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahams, Rhonda, dan Alice Laplante. (2017). *Passion to Profits*. Jakarta: Pustaka alvabet.
- Aditama, Tjandra Yoga. (2003). *Manajemen Rumah Sakit*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Assauri, Sofian. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: LPFE UI.
- Badriawan, Zaki. (2000). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFE.
- Baridwan, Zaki. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode Edisi 5*. Yogyakarta: BPPE.
- Bass & Avolio. (2000). *The Impact of Leadership Style on Middle Managers' Motivation*. Cairo: The British University.
- Bowersox, C. (1981). *Introducing to Transportation*. New York: Macmillan Publishing Co, Inc.
- Burns, McGregor. (1978). *Leadership*. New York: Harper News Corp.
- Ekonesia. Stevenson, William J. (2009). *Operation Management*. Ohio: McGraw-Hill Irwin.
- Ervianto, Wulfram. (2004). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Francis, R. L., Mc Ginnis, L. F., & White, J. A. (1992). *Facility Layout and Location*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gasverz, Vincent. (1998). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Prenhallindo.
- Grifin, Ricky. (1984). *Organisasi Manajemen : perilaku struktur proses*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko, T. Hani. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heizer, Jay, dan Barry Render. (2009). *Operations Management Book 1*. Portland: Book News Inc.
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi Edisi Tiga*. Jakarta: Grasindo.
- Indrajit, R.E dan Djokopranoto, R. (2009). *Konsep Manajemen Supply Chain : Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasokan Bagi Perusahaan Modern di Indoensia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kreitner & Kinnicki. (2010). *Ogranizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Kusriyanto, Bambang. (1984). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: Gramedia.
- Kusuma. (2009). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: Andi.
- Manulang, Marihot, dan Dearlina Sinaga. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kencana.
- McShane, S. L and Von Glinow. (2010). *Organization Behavior : Emerging Knowledge and Practice For The Real World 5th Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

- Miro, Fidel. (2012). *Pengantar Sistem Transportasi*. Jakarta: Erlangga.
- Moekijat. (1989). *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen Perusahaan*. Bandung: Mundur Maju.
- Morlok, Edward K. (1978). *Introducing to Engineering and Transportation Planning*. Pennsylvania: White Mane Publishing Co., Inc.
- Nasution. (2008). *Manajemen Transportasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Newstorm, John W. (2011). *Organization Behavior : Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill Education.
- Nuraida, Ida. (2008). *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Kansius.
- PB, Triton. (2006). *Mengenal E-commerce dan Bisnis di Dunia Cyber*. Malang: Argo Publisier.
- Pujawa, I. Y. (2005). *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Widya.
- Raharja. (2016). *Manajemen Logistik Konsep dasar Supply Chain*. Jakarta: UFI.
- Ristono. (2009). *Manajemen Persediaan dan Stock Opname*. Bandung: Graha Ilmu.
- Robbin & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, M Yolanda. (2005). *Aplikasi Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Padang: Grasindo.
- Siagian, Sondang. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siliwangi dan Sembiring. (2017). *Perencanaan, Penganggaran dan Pengadaan Alat & Bahan Laboratorium*. Jakarta: LPPM UBSI.
- Suarsana, Nyoman. (2007). *Siklus Pengadaan Barang : Aplikasi di Perhotelan dan Restoran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warman, John. (2012). *Manajemen Pergudangan Edisi 7*. Jakarta: PT Puka Sinar Harapan.
- Warpani, Suwardjoko. (1990). *Merencanakan Sistem Pengangkutan*. Bandung: ITB.
- Yamit, Zulian. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: Ekonisia.